

**RESPON MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH TERHADAP  
KEBIJAKAN ABDURRAHMAN WAHID (1999-2001 M)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUMANIORA (S.HUM.)**

**Disusun Oleh:**

**FERI FIRMAN  
20101020068**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatu*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feri Firman

NIM : 20101020068

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Respon Majalah Suara Muhammadiyah Terhadap Kebijakan Abdurrahman Wahid (1999-2001 M)**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Hormat Saya



**Feri Firman**  
NIM: 20101020068

## HALAMAN NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatu.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: “Respon Majalah Suara Muhammadiyah Terhadap Kebijakan Abdurrahman Wahid (1999-2001 M)” yang ditulis oleh:

Nama : Feri Firman  
NIM : 20101020068  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatu.*

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Drs. Musa, M. Si**

NIP. 19620912 199203 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1204/Un.02/DA/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Respon Majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap Kebijakan Abdurrahman Wahid (1999-2001 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FERJ FIRMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020068  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Juni 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Catatan: Tugas Akhir ini telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TEAM UJIAN TUGAS AKHIR



Kelua Sidang

Drs. Musa, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66814e73e13d2



Pengaji I

Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 668160a63f30



Pengaji II

Nini Salwa Tsitqamah, S.I.P., MTR.  
SIGNED

Valid ID: 66814c6d340c



Yogyakarta, 03 Juni 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66818988b5fe1

## MOTTO

*“semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya”*

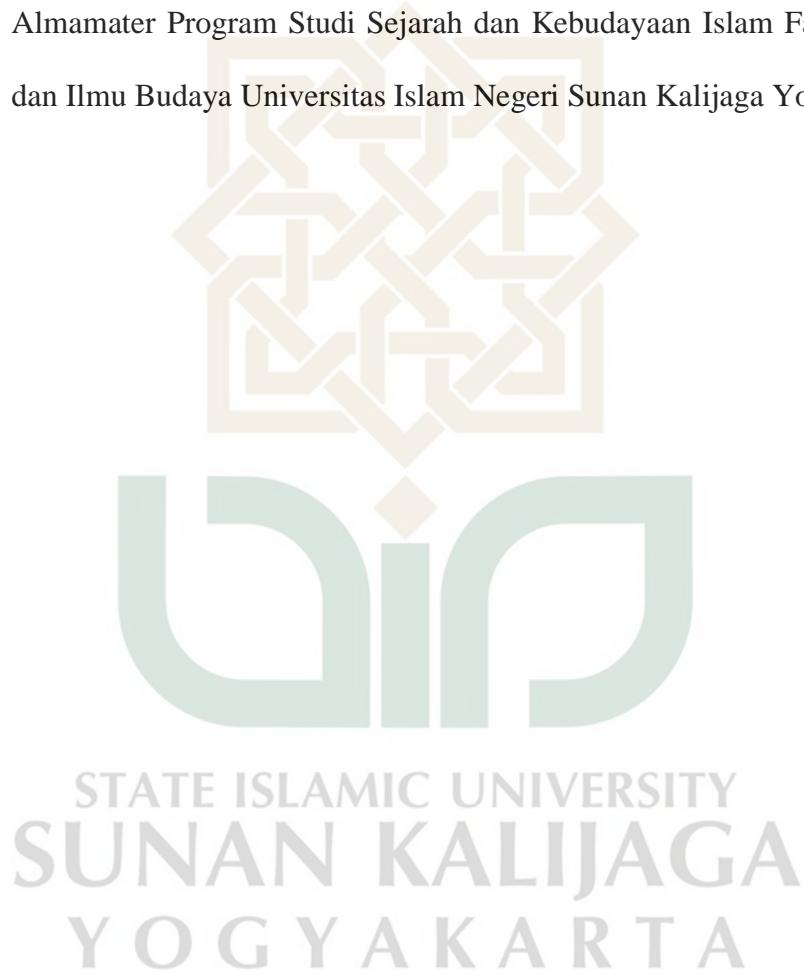
**Abdurrahman Wahid (Gus Dur)**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ditulis untuk dipersembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta: Bapak Arsat Ibrahim (almarhum), Ibu terkasih Siti Naju, dan Kakak Rahma Wati terkasih.
2. Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



# **RESPON MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH TERHADAP**

## **KEBIJAKAN ABDURRAHMAN WAHID (1999-2001 M)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001 M. Abdurrahman Wahid merupakan presiden keempat RI sekaligus menjadi presiden pertama yang terpilih di era reformasi. Pada pemerintahannya ruang kebebasan pers dalam berekspresi sudah terbuka lebar, hal ini jauh berbeda pada masa pemerintahan Soeharto atau dikenal dengan sebutan masa Orde Baru. Berbagai macam media massa muncul pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid dan tak jarang media-media tersebut merespon kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid, seperti tanggapan yang dilakukan oleh organ komunikasi Muhammadiyah, yakni majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid.

Dalam Penelitian ini, terdapat tiga fokus pembahasan utama, yaitu kondisi masyarakat Indonesia di bawah kepemimpinan Abdurrahman Wahid, gambaran umum majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1999-2001 M, dan respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001 M. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan arsip bagi *Suara Muhammadiyah* dan bahan referensi peneliti selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana dan menggunakan teori agenda setting yang dikemukakan oleh McCombs dan Donald L. Shaw. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan konsep pengaruh, serta menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam perkembangan majalah *Suara Muhammadiyah* di tahun 1999-2001 M atau bertepatan dengan kepemimpinan Gus Dur sebagai presiden RI. Perubahan tersebut ditemukan pada bagian rubrik-rubrik majalah yang lebih berorientasi merespon terkait kebijakan pemerintahan Gus Dur. Respon yang dilakukan oleh majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid, baik berupa penolakan, dukungan, dan kritikan. Respon yang disampaikan oleh majalah *Suara Muhammadiyah* adalah respon yang bersifat membangun dan tetap mengindahkan nilai-nilai budaya timur dalam menyampaikan kritikan.

**Kata Kunci:** *Respon, Kebijakan, Suara Muhammadiyah*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan pencipta alam dan semesta. Tiada daya dan kekuatan yang patut disembah oleh setiap insan, kecuali Allah swt. Kedua, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. Sebagai Nabi yang telah berjuang demi umat Islam keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Respon Majalah *Suara Muhammadiyah* Terhadap Kebijakan Abdurrahman Wahid 1999-2001 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski begitu, kami haturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga akhir:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan terhadap penulisan tugas akhir.

5. Drs. Musa, MSi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan bimbingan pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta dengan segala bantuannya dalam membimbing selama perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kepalangan bantuannya.
8. Keluarga tercinta, Bapak Arsat Ibrahim (Almarhum), Ibu Siti Naju, dan kakak Rahma Wati atas segala doa dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020 yang saya kasihi.
10. Teman-teman Kuliah kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta serta seluruh masyarakat Susukan, Gunungkidul atas begitu banyak pengalaman yang diberikan.
11. Para Sahabat saya Cahyo, Fatur, Wahid, Slem, Rizki, Mahdum, Jalu, Dafa, Riska, Kamila, Amel, Rima, yang senantiasa membersamai dengan memberikan banyak semangat dan motivasi.
12. Kepada Imas Fatimah tersayang yang selalu bersama menemani peneliti, baik dalam senang maupun susah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KONDISI MASYARAKAT INDONESIA DI BAWAH KEPEMIMPINAN ABDURRAHMAN WAHID .....</b>	<b>21</b>
A. Kondisi Indonesia Menjelang Pemerintahan Abdurrahaman Wahid	21
B. Pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001.....	29
C. Turunnya Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dari Jabatannya Sebagai Presiden .....	42

<b>BAB III GAMBARAN UMUM MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH 1999-2001 M.....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Singkat Majalah Suara Muhammadiyah .....	45
B. Fungsi Majalah Suara Muhammadiyah .....	49
C. Struktur Pengurus dan Manajemen Majalah Suara Muhammadiyah Pada Tahun 1999-2001.....	55
<b>BAB IV BENTUK TANGGAPAN MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH TERHADAP KEBIJAKAN ABDURRAHMAN WAHID .....</b>	<b>64</b>
A. Penolakan .....	64
B. Dukungan .....	73
C. Kritikan .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.1: Ucapan selamat majalah *Suara Muhammadiyah* atas terpilihnya Abdurrahman Wahid dan Megawati sebagai presiden dan wakil presiden.

Lampiran 1.2: pembahasan mengenai Hubungan diplomatik dengan Israel

Lampiran 1.3: pembahasan hubungan bilateral dengan Israel

Lampiran 1.4: Masalah disintegrasi

Lampiran 1.5: pembahasan tentang komunisme di Indonesia

Lampiran 1.6: berita yang membahas terkait TAP MPRS

Lampiran 1.7: Sampul depan majalah *Suara Muhammadiyah* Nomor 21, Tahun 1999

Lampiran 1.8: Harapan pada kabinet baru Abdurrahman Wahid



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang didirikan pada 18 November 1912 M atau bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 H.<sup>1</sup> Sebagai representasi dari organisasi Islam modern, Muhammadiyah ditantang, untuk selalu *up to date* dalam merespon berbagai persoalan mengenai perubahan zaman, hal itu telah dilakukan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan selaku pelopor pendiri organisasi Muhammadiyah.

Tiga tahun setelah mendirikan Muhammadiyah, tepatnya pada tahun 1915 M Kiai Haji Ahmad Dahlan bersama sahabatnya H. Fachrodin<sup>2</sup> langsung membentuk media komunikasi/pers bagi persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta, yaitu berupa majalah dengan nama *Sworo Moehammadijah*.<sup>3</sup>

Pada awal pembentukannya, majalah *Suara Muhammadiyah* menggunakan bahasa dan huruf Jawa ragam ngoko. Namun, seiring cepatnya persebaran Muhammadiyah di berbagai wilayah di Indonesia, mendorong pula persebaran majalah *Suara Muhammadiyah*. Sehingga terjadinya perubahan bahasa yang digunakan dari bahasa Jawa menjadi bahasa Melayu. Perubahan tersebut

---

<sup>1</sup>Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm, 4.

<sup>2</sup>H. Fachrodin merupakan seorang pengarang berpengalaman yang sejak pertengahan abad XX aktif menuliskan kritikannya terhadap apa yang dilakukan oleh kolonialisme Belanda terhadap masyarakat pribumi.

<sup>3</sup>Deni Asyari, *Dari Teks Menuju Konteks: Transformasi Suara Muhammadiyah, Menuju Pusat Syiar dan Bisnis Persyarikatan*, Cetakan II (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2023), hlm, 9.

dilakukan dengan tujuan agar para pelanggan di luar pulau Jawa, seperti Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi dapat memahami pesan yang terdapat dalam *Suara Muhammadiyah*.<sup>4</sup>

Berdasarkan koleksi yang tercantum dalam *Suara Muhammadiyah* tahun 1923 M, disebutkan bahwa tagline atau motto yang digunakan adalah “*pelayan umat Islam dan pembawa aspirasi persyarikatan*”. Sehingga pada terbitan tahun-tahun perdana, media ini banyak memuat perihal pendidikan agama Islam dan keperluan-keperluan Muhammadiyah. Misalnya saja pada tahun 1915-1923 M, *Suara Muhammadiyah* mempublikasikan gagasan mengenai pentingnya pengetahuan seputaran bulan dan penanggalan. Karena seluruh rangkaian pelaksanaan ibadah dalam ajaran agama Islam ada waktu-waktu yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Adapun untuk keperluan Muhammadiyah, organ komunikasi Muhammadiyah ini, melakukan siaran atau mempromosikan perihal dakwah dan gerakan Muhammadiyah kepada khalayak. Sebagaimana pada masa-masa awal organisasi ini berdiri, selain banyak di antara masyarakat yang mendukung dakwah purifikasi dan tajdid Muhammadiyah, namun pada sisi lain, juga terdapat individu atau kelompok yang menentang dan menuduh kesesatan pada organisasi Muhammadiyah. Maka keberadaan *Suara Muhammadiyah* adalah

---

<sup>4</sup>Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah, *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1964-2015)*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), hlm, 13.

<sup>5</sup>Deni Asyari, *Dari Teks Menuju Konteks: Transformasi Suara Muhammadiyah, Menuju Pusat Syiar dan Bisnis Persyarikatan*, hlm, 10.

sebagai media yang mencerahkan dan mengklarifikasi berbagai hal yang menyudutkan Muhammadiyah.<sup>6</sup>

*Suara Muhammadiyah* atau disingkat SM merupakan suatu lembaga pers di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, berbentuk majalah, dan berfungsi sebagai alat komunikasi dari Muhammadiyah untuk disebarluaskan ke berbagai pihak, seperti pihak intern (anggota persyarikatan Muhammadiyah) dan pihak ekstern (organisasi massa, partai politik, instansi pemerintah, dan lain-lainnya).<sup>7</sup>

Pada perkembangan penerbitan majalah *Suara Muhammadiyah* khususnya tahun 1999-2001 M telah mengalami perubahan. Perubahannya, yaitu terletak pada penekanan topik mengenai kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid. Topik tentang kebijakan Abdurrahman Wahid termuat dalam halaman depan, seperti dalam rubrik tajuk rencana, pedoman, nasional, dialog, sajian utama, dan laporan khusus. Sehingga dapat diketahui, bahwa fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang perubahan penyajian dalam majalah *Suara Muhammadiyah* yang lebih menitikberatkan pada berita mengenai berbagai kebijakan Abdurrahman Wahid.

Majalah ini di awal pembentukannya digunakan sebagai media dakwah yang mengedepankan konsep ajaran Islam modern versi Muhammadiyah.<sup>8</sup> Namun, pada saat Abdurrahman Wahid terpilih menjadi

---

<sup>6</sup>Ibid.,

<sup>7</sup>Lihat *Suara Muhammadiyah*, Nomor 1, Tahun ke-46 (1966), hlm, 23.

<sup>8</sup>Deni Asyari, *Dari Teks Menuju Konteks: Transformasi Suara Muhammadiyah, Menuju Pusat Syiar dan Bisnis Persyarikatan*, hlm, 10.

presiden Republik Indonesia, tepatnya pada tahun 1999-2001 M organ komunikasi Muhammadiyah tersebut dalam publikasinya banyak mengkritisi terkait kebijakan pemerintah. Bahkan ketika itu, bukan hanya majalah *Suara Muhammadiyah* yang mengkritisi pemerintahan Abdurrahman Wahid, akan tetapi banyak media massa/pers melakukan hal serupa.

Kebebasan media massa/pers dalam mengkritisi kebijakan pemerintah Abdurrahman Wahid merupakan buah dari perjuangan panjang masyarakat dalam gerakan reformasi pada tahun 1998. Gerakan reformasi tersebut melibatkan berbagai elemen masyarakat yang menuntut perubahan bagi bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya adalah kebebasan pers. Setelah kurang lebih 28 tahun pers dibelenggu oleh rezim Orde Baru. Pers di Indonesia di periode kekuasaan Orde Baru tunduk pada sistem politik penguasa. Sehingga posisi pers kala itu mengalami kondisi paling buruk, akibat intervensi dari penguasa. Media dipaksa untuk mengikuti keinginan pemegang kekuasaan, bukan keinginan masyarakat atau berdasarkan fakta dan data yang ada.<sup>9</sup>

Perusahaan pers yang akan didirikan harus memiliki Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP) yang diatur dalam Permenpen No. 01/Pers/Menpen 1984, dikeluarkan oleh Departemen Penerangan (DEPPEN), hal ini dinilai bahwa pemerintahan Orde Baru memiliki legitimasi dalam mengekang kebebasan pers. Padahal dalam UU pokok pers No. 11 tahun 1996 mengatur dan menjamin

---

<sup>9</sup>Zainal Bakri, “Pengaruh Media terhadap Pemerintahan dan Politik Masa Orde Baru dan Pasca Reformasi”, *At-Tabayyun: Jurnal Islamic Studies*, Volume 1, Nomor 1, 2015, hlm, 107.

kebebasan dalam menyiaran pemberitaan.<sup>10</sup> Sementara kedudukan Undang-Undang seharusnya lebih kuat dibandingkan dengan Permenpen.

Setelah gerakan reformasi berhasil menumbangkan Soeharto sebagai penguasa rezim Orde Baru, lonjakan kebebasan pers dalam mengaktualisasikan pemberitaannya terus mengalami perkembangan. Komunikasi politik tidak lagi dimonopoli oleh pemangku kebijakan (penguasa), opini publik mulai berkembang secara liar dan dinamis. Kritikan terhadap pemerintah bukan lagi hal yang tabu seperti pada masa Orde Baru.<sup>11</sup> Maka oleh karena itu, tidaklah heran apabila majalah Suara Muhammadiyah dan juga media massa lainnya ikut andil dalam mengkritisi kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid.

Sebagai presiden yang terpilih di era reformasi, Abdurrahman Wahid sendiri sangat mendukung iklim demokrasi yang sehat bagi bangsa. Ia mengeluarkan kebijakan untuk menghapuskan Departemen Penerangan (DEPPEN). Keputusan itu sangat berdampak bagi perkembangan media massa atau majalah nasional. Tanpa diselimuti rasa keraguan, Gus Dur memberikan keleluasaan bagi setiap media massa atau pers untuk mengutarakan pendapat. Sehingga banyak orang kemudian memasukkannya sebagai kelompok pemimpin yang menegakan prinsip demokrasi yang sesungguhnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Prayudha Aditya, dkk, “Jejak Kebangkitan Pers Kota Banjarmasin Pasca 1998”, *PAKIS: Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 1, 2022, hlm, 53.

<sup>11</sup>Herdiansyah Amanu dan Letikarmila, “Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik di Indonesia”, *Jurnal Balayudha*, Volume 1, Nomor 1, 2021, hlm 3-4.

<sup>12</sup>Sri Hadijah Arnus, “Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia”, *Al-Munzir*, Volume 8, Nomor 1, 2015, hlm, 110.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka kajian ini berfokus pada respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001 M. Istilah respon menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan tanggapan, reaksi, dan jawaban. Artinya, respon yang dimaksud peneliti adalah bentuk tanggapan dalam majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan yang dirancang oleh Abdurrahman Wahid dimasa pemerintahannya (1999-2001 M).

Batas waktu yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dari tahun 1999-2001 M. Alasan dipilihnya rentang waktu tersebut, dikarenakan pada tahun 1999 Abdurrahman Wahid resmi terpilih menjadi presiden Republik Indonesia melalui hasil voting di MPR sedangkan tahun 2001 Abdurrahman Wahid dilengserkan dari jabatannya sebagai presiden RI. Majalah *Suara Muhammadiyah* pada masa ini dalam publikasinya difokuskan pada pembahasan mengenai kebijakan yang dihasilkan atau yang akan disusun oleh pemerintahan Abdurrahman Wahid.

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bangsa Indonesia di bawah kepemimpinan Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana gambaran umum majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1999-2001 M?

3. Bagaimana respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid 1999-2001 M?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis respon majalah Suara Muhammadiyah terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001 M.

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut: Dapat menambah wawasan tentang perkembangan Majalah *Suara Muhammadiyah*

1. Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan mengenai respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid.
2. Menjadi tambahan koleksi perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya tentang perkembangan media massa masa pemerintahan Abdurrahman Wahid.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai *Suara Muhammadiyah* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik berupa buku-buku, skripsi, artikel jurnal dan lain sebagainya. Hasil dari kajian tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan komparasi atau tinjauan bagi peneliti dalam mengkaji “Respon Majalah Suara Muhammadiyah terhadap Kebijakan Abdurrahman Wahid 1999-2001 M”. Adapun literatur yang digunakan sebagai bahan komparasi atau tinjauan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

Literatur pertama, buku yang berjudul “Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1915-1963)” oleh Pusat Data dan Penelitian Pengembangan *Suara Muhammadiyah* yang diterbitkan oleh penerbit *Suara Muhammadiyah* tahun 2019. Buku ini menjelaskan tentang latar belakang dan awal mula pembentukan *Suara Muhammadiyah* dan juga perkembangan *Suara Muhammadiyah* secara runtut dari tahun 1915-1963 M. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai gambaran umum majalah *Suara Muhammadiyah*. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini difokuskan pada perkembangan *Suara Muhammadiyah* tahun 1999-2001 M.

Literatur kedua, skripsi yang berjudul “Respon Majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap Kebijakan Ekonomi Presiden Soeharto 1966-1974 M” oleh Emi Mu’taziroh. Skripsi pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan tentang kebijakan ekonomi pemerintahan Soeharto, perkembangan majalah *Suara Muhammadiyah*, dan bentuk respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan ekonomi Presiden Soeharto. Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan mengenai respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap suatu kebijakan pemerintah Republik Indonesia. Sementara perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus pembahasannya. Pembahasan pada skripsi ini berfokus pada respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid

sedangkan penelitian Emi Mu'taziroh berfokus pada pembahasan respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan ekonomi Presiden Soeharto.

Literatur ketiga, skripsi yang berjudul “*Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Pengembangan Masyarakat Islam di Indonesia*” oleh Sandya Sahisnu Prabaswara. Skripsi pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi ini dipaparkan terkait latar belakang terbentuknya majalah *Suara Muhammadiyah*, perkembangan penerbitan majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1921-1957, dan fokus bahasannya adalah kontribusi majalah *Suara Muhammadiyah* bagi pengembangan masyarakat Islam di Indonesia tahun 1921-1957 M. Persamaan kajian Sandya Sahisnu Prabaswara dengan penelitian ini adalah pembahasan terkait sejarah pembentukan majalah *Suara Muhammadiyah*. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini dilengkapi dengan penjelasan mengenai fungsi majalah *Suara Muhammadiyah*.

Literatur keempat, skripsi yang berjudul “*Peran Abdurrahman Wahid Dalam Politik di Indonesia (1999-2001 M)*” oleh Epran Aprianto. Skripsi pada Program Studi Politik Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi ini mengulas tentang pemerintahan Abdurrahman Wahid sebagai presiden Republik Indonesia. Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pemerintahan Abdurrahman Wahid. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih difokuskan pada respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001 M.

Literatur kelima, skripsi yang berjudul “Wacana Politik Dalam Majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1997-1999 di Yogyakarta” oleh Tiofany Rika Devi. Skripsi pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan mengenai perubahan penekanan topik dalam majalah *Suara Muhammadiyah* yang beralih pada pembahasan tentang wacana politik. Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni sama-sama membahas terkait perubahan penekanan topik tentang politik di majalah *Suara Muhammadiyah*. Namun terdapat perbedaannya yakni rentang waktu yang dijadikan sebagai fokus pembahasan pada penelitian berbeda.

Literatur keenam, artikel yang berjudul “Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001)” oleh Ahmad Nurhuda dan Yerra Zetira Agesti. Artikel ini termuat di *Tarikhuna: Journal of History and Education* Vol. 3 No. 1 pada tahun 2021. Artikel ini mengulas tentang perubahan yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid sebagai presiden terpilih, baik dalam bidang politik, ekonomi, militer, hukum, dan sosial budaya. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan mengenai bagaimana Abdurrahman Wahid selaku presiden keempat Indonesia melakukan perbaikan kondisi bangsa Indonesia di bawah pemerintahannya, yaitu tahun 1999-2001 M. Namun Penelitian ini difokuskan pada respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid.

## E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kaidah bagi sejarawan dalam menelaah masalah yang hendak diteliti. Landasan teori berfungsi untuk menjawab, memecahkan, atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi atau untuk merumuskan hipotesis.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis wacana (*discourse analysis*) yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks media. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.<sup>14</sup>

Wacana terbagi menjadi dua, yaitu dapat berwujud lisan ataupun tulis. Wacana lisan adalah berupa ujaran baik dalam bentuk teks lisan yang diucapkan, seperti monolog, dialog, pidato, percakapan, wawancara, dan ujaran lainnya yang dapat didengar oleh penerima. Sedangkan wacana tulis merupakan teks teks tertulis yang dapat dibaca, contohnya, poster, koran, majalah, buku dan teks tertulis lain yang mengandung unsur kebahasaan.<sup>15</sup> Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk respon majalah *Suara Muhammadiyah* dalam menilai kebijakan-kebijakan Abdurrahman Wahid.

---

<sup>13</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 128.

<sup>14</sup>Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana*, (Makassar: CV. Samudra Alif MIM, 2015), hlm. 4.

<sup>15</sup>*Ibid.*,

Penelitian ini menggunakan konsep pengaruh. Istilah pengaruh menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tanggapan, reaksi, dan jawaban. Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu efek yang tegas dan membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri maupun kolektif.<sup>16</sup> Konsep ini digunakan dalam menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari konstruksi pemberitaan yang dibangun oleh majalah *Suara Muhammadiyah* dalam merespon kebijakan Abdurrahman Wahid.

Karena penelitian ini mengkaji mengenai media massa berupa majalah *Suara Muhammadiyah*, maka alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini, adalah teori *agenda setting* atau disebut juga agenda media setting atau agenda media. Teori agenda setting dapat diartikan, bahwa setiap media massa mempunyai agendanya sendiri sesuai dengan visi dan misi dari manajemen, perusahaan, organisasi, dan khususnya pemilik media.<sup>17</sup>

Teori *agenda setting* pertama kali dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. *Agenda setting* juga dapat diartikan media mempunyai wewenang sebagai sebuah pencipta suatu program atau agenda, melakukan penekanan terhadap suatu topik, dan akan mempengaruhi publik bahwa peristiwa yang diberita olehnya sangatlah penting untuk diperhatikan.<sup>18</sup> Agenda

---

<sup>16</sup>Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Depok; Universitas Indonesia, 2000), hlm, 171.

<sup>17</sup>Erwan Efendi, “Teori Agenda Setting”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 1, 2023, hlm, 1715.

<sup>18</sup>Nabila Astari, “Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa Untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah Pada Lima Studi

media dipengaruhi oleh beberapa hal, faktor individu (jurnalis), rutinitas media, organisasi, institusi sosial, pertimbangan budaya, dan ideologi.<sup>19</sup> Teori *Agenda setting* dapat diasumsikan bahwa media massa mempunyai wewenang untuk menyaring setiap berita, artikel atau tulisan yang akan disiarkan kepada khalayak.

Contoh teori agenda setting adalah seperti fenomena perhatian publik, terkhusus masyarakat Indonesia terhadap kebijakan yang akan dirancang dan yang telah dirancang oleh pemerintahan Gus Dur. Kebijakannya menjadi perhatian publik, dikarenakan ia merupakan presiden pertama yang terpilih pasca reformasi. Begitu besar harapan masyarakat kepadanya, untuk memperbaiki segala warisan keburukan yang telah ditinggalkan oleh pemerintahan sebelumnya. Selain itu, kebijakan dari suatu pemimpin adalah menyangkut kepentingan bersama dalam hidup bernegara, maka menjadi pembahasan yang ramai dibicarakan dan merembet ke media massa, tidak terkecuali majalah *Suara Muhammadiyah*.

Sebagai organ komunikasi resmi di bawah persyarikatan Muhammadiyah, majalah *Suara Muhammadiyah* dalam edisi penerbitan tahun 1999-2001 sedikit banyak memuat informasi atau berita mengenai kebijakan pemerintahan

---

Kasus dari Berbagai Negara”, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Volume 3, Nomor 1, 2021, hlm, 132.

<sup>19</sup>Udi Rusadi, “Efek Agenda Setting Media Online Terhadap Mahasiswa”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Volume 14, Nomor 2, 2017, hlm, 4.

Abdurrahman Wahid alias Gus Dur. Ada beberapa kebijakan dari pemerintahan Gus Dur yang menjadi topik utama pembahasan Suara Muhammadiyah.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau manusia. Berdasarkan buku *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* karya Dudung Abdurahman, ada empat tahap penulisan Sejarah, yaitu:

### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah dalam menemukan sumber-sumber sejarah, sesuai dengan topik yang dikaji. Sebagian besar dalam pencarian dan pengumpulan sumber dapat dilakukan melalui kegiatan bibliografi. Laboratorium penelitian untuk seorang peneliti adalah perpustakaan dan alatnya adalah katalog. Untuk saat sekarang, koleksi bibliografis berkembang secara profesional, sehingga pencarian sumber mudah dan cepat dilakukan.<sup>20</sup>

Pada langkah ini, peneliti menggunakan sumber tertulis atau *library-research* dalam mengumpulkan data. Sumber-sumber yang digunakan berbentuk buku, jurnal, skripsi, majalah, dan internet. Sumber-sumber yang berbentuk fisik ditemukan di Perpustakaan UIN Sunan

---

<sup>20</sup>Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm, 103-104.

Kalijaga, *Jogja Library Center*, dan Penerbit *Suara Muhammadiyah*.

Sedangkan sumber lain yang berbentuk digital didapatkan melalui internet.

Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, peneliti mendapatkan beberapa sumber baik buku maupun skripsi. Sumber-sumber tersebut didapatkan dengan mengakses katalog terlebih dahulu, sebelum mengaksesnya secara langsung. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa sumber online berupa buku elektronik maupun artikel yang didapat dengan cara menelusuri situs Google Scholar, Jstor, dan Internet Archive. Sedangkan sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa majalah *Suara Muhammadiyah* edisi tahun 1999-2001 M yang didapatkan di penerbitan majalah *Suara Muhammadiyah* dan juga di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah seluruh sumber terkumpul, maka tahap selanjutnya melakukan verifikasi atau yang biasa disebut dengan kritik sumber. Tahap ini bertujuan untuk pengujian keaslian (otentisitas) sumber yang dapat dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan kritik intern bertujuan menguji kesahihan sumber (kredibilitas).<sup>21</sup>

Dari sumber yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti melakukan kritik ekstern dengan membuktikan keaslian sumber yang dianalisis dari segi fisiknya seperti kertas, tinta, dan sampul majalah guna menilai keaslian sumber. Adapun kebenaran informasi yang terdapat didalam

---

<sup>21</sup>Ibid., hlm. 105.

sumber akan diidentifikasi melalui kritik intern. Tahap ini, dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan dan kemudian membandingkannya dengan tulisan yang lain agar dapat menemukan data yang kredibel dan akurat.<sup>22</sup>

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang didapatkan, langkah selanjutnya interpretasi. Tahap ini sangat penting dalam penelitian sejarah, karena merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah sebelum sejarawan menulis dari hasil penelitiannya. Tahap ini mencakup dua hal, yakni analisis yang berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan.<sup>23</sup>

Dalam tahap interpretasi, peneliti akan menganalisis isi konten majalah *Suara Muhammadiyah*. Kemudian mensintesiskan sumber yang telah diperoleh menjadi satu pembahasan sejarah. Untuk mempermudah tahap ini, peneliti menggunakan alat analisis. Berkaitan dengan topik tersebut, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana untuk dapat menjelaskan bagaimana bentuk respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid. Peneliti juga menggunakan konsep pengaruh serta teori *agenda setting* yang dikemukakan oleh McCombs dan Donald L. Shaw.

---

<sup>22</sup>Ibid., hlm, 108.

<sup>23</sup>Ibid., hlm. 114.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah.

Setelah melalui beberapa metode dalam penelitian sejarah, tahap terakhir adalah penyusunan dan juga penulisan fakta sejarah menjadi satu rangkaian sebuah penelitian. Penyusunan peristiwa sejarah dilakukan secara kronologis dan sistematis.<sup>24</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam historiografi yakni, kemampuan peneliti untuk mengungkapkan fakta sejarah dengan bahasa yang baik, memperhatikan pedoman dan aturan, penjelasan hasil yang ditemukan dengan menyajikan bukti-bukti, dan pemaparan sejarah yang argumentatif. Penelitian ini disusun dan ditulis dengan menggunakan kaidah bahasa yang sederhana, lugas dan ilmiah, agar dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca.<sup>25</sup>

Pada tahap ini, langkah kongkrit yang dilakukan peneliti adalah memaparkan hasil penelitian secara kronologis dan sistematis sesuai dengan aturan dan standar dalam penulisan karya ilmiah. Untuk mengurangi kesalahpahaman, peneliti akan memaparkan berita tentang hubungan Muhammadiyah dan pemerintah di majalah Suara Muhammadiyah pada era pemerintahan Abdurrahman Wahid dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas.

---

<sup>24</sup>Ibdi.,

<sup>25</sup>Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), hlm. 13.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca, maka penyajian penelitian disusun secara sistematis dan akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I merupakan Gambaran umum dari pembahasan ini, diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Penjabaran pada bab ini, akan menjadi landasan pemikiran untuk bab selanjutnya.

Bab II merupakan kondisi masyarakat Indonesia di bawah kepemimpinan Abdurrahman Wahid. Pada bab ini memuat tentang Abdurrahman Wahid menjadi presiden Republik Indonesia, pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 1999-2001, dan turunnya Abdurrahman Wahid dari jabatan presiden. Bab ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi yang dialami oleh masyarakat Indonesia ketika Abdurrahman Wahid menjabat sebagai presiden keempat sekaligus presiden pertama yang terpilih di era reformasi. Pada bab ini juga ditampilkan terkait langkah-langkah presiden keempat dalam menyelesaikan persoalan bangsa.

Bab III merupakan gambaran umum majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1999-2001 M. Pada bab ini memuat tentang sejarah singkat majalah Suara Muhammadiyah, fungsi majalah *Suara Muhammadiyah*, dan struktur pengurus dan manajemen majalah *Suara Muhammadiyah* tahun 1999-2001 M. Masing-

masing dijabarkan dalam bab ini. Pada bab ini juga dipaparkan bagaimana perubahan rubrik pada majalah Suara Muhammadiyah.

Bab IV menguraikan tentang tanggapan majalah Suara Muhammadiyah terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid. Bab ini berisi respon majalah Suara Muhammadiyah terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid, baik itu respon dalam bentuk penolakan, dukungan, maupun kritikan. Bab ini bertujuan untuk membahas lebih rinci mengenai bentuk tanggapan majalah Suara Muhammadiyah atas kebijakan yang akan dirancang maupun yang telah dirancang oleh pemerintah Abdurrahman Wahid alis Gus Dur ketika itu.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah serta pokok pembahasan. Sedangkan saran terhadap penelitian ini, akan dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang sama.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Abdurrahman Wahid merupakan presiden keempat Republik Indonesia dan sekaligus presiden pertama di era reformasi. Ia terpilih setelah berhasil mengalahkan Megawati lewat pemungutan suara (*voting*) tertutup dan rahasia di Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat (SU MPR) tahun 1999 M. Pada masa pemerintahannya, ia dihadapkan dengan berbagai persoalan peninggalan rezim Orde Baru. Abdurrahman Wahid sebagai presiden baru yang terpilih ditantang untuk memperbaiki berbagai persoalan tersebut. Berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintahan Abdurrahman Wahid dalam rangka memperbaiki kondisi bangsa. *Pertama*, pemerintahan Abdurrahman Wahid berhasil menghidupkan kembali iklim demokrasi bangsa yang telah lama mati dikungkung oleh rezim Orde Baru. *Kedua*, dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia, pemerintahan Abdurrahman Wahid menggunakan pendekatan dialog-humanisme. *Ketiga*, terkait persoalan ekonomi. Memasuki tahun 2000 perekonomian bangsa mulai adanya tanda-tanda menuju arah perbaikan, seperti laju pertumbuhan PDB hampir mencapai 5%, laju inflasi, dan tingkat suku bunga (SBI) juga rendah, nilai tukar Rupiah berada di kisaran RP. 6.700/US\$, hal itu menunjukan bahwa kondisi ekonomi dalam negeri sudah mulai stabil.

Majalah *Suara Muhammadiyah* merupakan organ komunikasi persyarikatan Muhammadiyah yang dibentuk oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan atas inisiator H. Fachrodin pada tahun 1915 M tepat tiga tahun setelah organisasi Muhammadiyah berdiri. Pada perkembangannya, majalah *Suara Muhammadiyah* mengalami perubahan yang cukup signifikan, termasuk di tahun 1999-2001 M atau bertepatan dengan kepemimpinan Gus Dur sebagai presiden Republik Indonesia. Perubahan tersebut ditemukan pada bagian rubrik-rubrik majalah yang lebih berorientasi merespon terkait kebijakan pemerintahan Gus Dur. Respon yang dilakukan oleh majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid, baik berupa penolakan, dukungan, dan kritikan. Respon yang disampaikan oleh majalah *Suara Muhammadiyah* adalah respon yang bersifat membangun dan tetap mengindahkan nilai-nilai budaya timur dalam menyampaikan kritikan.

Berdasarkan teori *agenda setting* yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw, bahwa dalam pembahasan mengenai kebijakan Presiden Abdurrahman Wahid, majalah Suara Muhammadiyah lebih banyak menampilkan respon berupa kritikan terhadap kebijakan yang akan dirancang maupun yang telah dirancang oleh pemerintahan Abdurrahman Wahid. Kemudian diikuti dengan paparan terkait respon berupa penolakan dan yang paling sedikit adalah respon berbentuk dukungan. *Ketiga*, bentuk respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid tersebut menjadi topik utama dalam pembahasan majalah ini.

## B. Saran

Berdasarkan apa yang ditemukan oleh penulis selama meneliti tentang respon majalah *Suara Muhammadiyah* terhadap kebijakan Abdurrahman Wahid. Dengan itu, penulis membuka pintu saran maupun kritik seluas-luasnya bagi pembaca, agar penelitian mengenai tema yang dibahas oleh penulis, hasilnya menjadi lebih baik dan lebih tajam ke penulisannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.
- Asyari, D. (2021). *Dari teks menuju konteks: transformasi Suara Muhammadiyah menuju pusat syiar & bisnis persyarikatan*. Suara Muhammadiyah.
- Barton, G. (2002). Gus Dur: the authorized biography of Abdurrahman Wahid. Equinox Publishing.
- Duha, T. (2018). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Gottschalk, L. (1985). Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Irwan Suhanda; Irwan Suhanda. (2010.). Perjalanan politik Gus Dur / editor, Irwan Suhanda. Jakarta: Buku Kompas.
- Mahfud, M. D. (1999). Hukum dan pilar-pilar Demokrasi. Yogyakarta: Gama Media, 5.
- Nashir, H. (2014). *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Penerbit Buku Kompas. (2010). Perjalanan Politik Gus Dur. Penerbit Buku Kompas.
- Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah. (2019). *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid I (1915-1963)*. Suara Muhammadiyah.
- Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah. (2019). *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah Jilid II (1964-2015)*. Suara Muhammadiyah
- Rifai, M. (2017). Ensiklopedi Presiden Republik Indonesia: Abdurrahman Wahid. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohana, R. (2015). Buku Analisis Wacana.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi organisasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Suaedy, A. (2018). Gus dur: islam nusantara & kewarganegaraan bineka. Gramedia Pustaka Utama.
- Ummah, A. H. (2022). *Manajemen Industri Media Massa*. Syiah Kuala University Press.
- Utama, V. R. (2021). MENJERAT GUS DUR: Konspirasi Penggulingan Gus Dur. NUMEDIA.
- Wasino, M., & Endah Sri, H. (2018). Metode penelitian sejarah: dari riset hingga penulisan.

## B. Artikel

- Aditya, P., Syaharuddin, S., Rochgiyanti, R., Mardiani, F., & Prawitasari, M. (2022). Jejak kebangkitan pers kota Banjarmasin pasca 1998. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Amanu, H., & Karmila, L. (2021). PERAN MEDIA MASSA DALAM KOMUNIKASI POLITIK DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 1(1), 1-8.
- Aqil, M. (2020). Nilai-nilai humanisme dalam dialog antar agama perspektif Gus Dur. *Al-Adyan: Journal of religious studies*, 1(1), 52-66.
- Arnus, S. H. (2015). Jejak Perkembangan Sistem Pers Indonesia. *Jurnal Al-Munzir*, 8(1), 103-113.
- Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting: Tinjauan Ilmiah pada Lima Studi Kasus dari Berbagai Negara. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131-142.
- Bakri, Z. (2019). Pengaruh Media Terhadap Pemerintahan dan Politik Masa Orde Baru dan Pasca Reformasi. *At-Tabayyuun: Journal Islamic Studies*, 1(2), 99-114.
- Diplomatik, W. U. M. H. Analisa Kebijakan Presiden Abdurrahman Wahid Untuk Membuka Hubungan Diplomatik Dengan Israel Dalam Upaya Peduli Perdamaian Palestina-Israel. *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 3(2).
- Efendi, E., Nasution, M. H., Purba, U. H., Az-zahra, S. F., Ritonga, K., & Reindra, K. (2023). Peran Pers dalam Membangun Negara dan Daerah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8156-8170.
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715-1718.
- Fachrunnisa, L. K., Armiyati, L., & Jayusman, I. (2023). Strategi Pemerintah Indonesia Mengatasi Masalah Ekonomi Pada Masa Reformasi (1999–2004). *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 4(1), 494-513.
- Fatah, W. (2020). Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan Kemanusiaan, Sebagai Jawaban Dehumanisasi di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 14(1), 95-114.

- Fatah, W. (2020). Humanisme Gus Dur: Perumusan Islam dan Kemanusiaan, Sebagai Jawaban Dehumanisasi di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 14 (1), 95-114.
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224-234.
- Hasyim, M. W. (2008). Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah. *Jurnal Dakwah Vol. IX No 1 Januari-Juni 2008*.
- Indra Pahlevi, "Dinamika Sistem Pemilu Masa Transisi di Indonesia", *Politica*, Volume 5, Nomor 2, 2014, hlm, 111.
- Kahfi, M. (2019). Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang. *Siasat*, 4(3), 39-46.
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan peran media dalam kehidupan masyarakat. *Tasamuh*, 16(1), 119-138.
- Lestari, P. D. (2020). Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Islam dan Humanisme. *MATAN: Journal of Islam and Muslim Society*, 2(1).
- Maghfuri, A. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Pada Awal Era Reformasi (1998-2004). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 14-26.
- Masyrullahushomad, M. (2019). Mengokohkan Persatuan Bangsa Pasca Konflik Bernuansa Agama Di Ambon Dan Poso. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 15(1).
- Munandar, M. A., & Heriyadi, E. (2024). The Concept of Gus Dur's Humanism in Nusantara Islam. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1-8.
- Nabela, P., Nisyah, R., & Maulia, S. T. (2024). DEMOKRASI PANCASILA SEBAGAI LANDASAN KONSTITUSI DAN SISTEM POLITIK INDONESIA ERA ORDE LAMA, ORDE BARU, DAN MASA REFORMASI HINGGA SEKARANG. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(6), 36-46.
- Nami, N. I. B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Gerakan Pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) 1926-1927. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 1-16.
- Nurhuda, A., & Agesti, Y. Z. (2021). Masa Pemerintahan Abdurrahman Wahid (1999-2001). *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 3(1), 113-123.
- Prabaswara, S. S., & Wildan, M. (2022). Kontribusi Suara Muhammadiyah Bagi Pengembangan Masyarakat Islam Di Indonesia (1915-1957). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(2), 229-242.

- Purnamawati, E. (2020). Perjalanan Demokrasi di Indonesia. *Solusi*, 18(2), 251-264.
- Rahmi, R. (2019). Kebebasan Pers dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6(1), 78-85.
- Ritonga, R. (2015). Pembubaran Partai Politik Terhadap Sistem Demokrasi di Indonesia. *Pranata Hukum*, 10(2), 163523.
- Rohman, A., & Amaliyah, R. (2019). Diplomasi Islam Indonesia-Tiongkok. *JISIERA: The Journal of Islamic Studies and International Relations*, 4(1), 63-89.
- Rusadi, U. (2017). Efek Agenda Setting Media Online Terhadap Mahasiswa. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 14(2), 27.
- Saragi, C. N. (2019). Wujud Tuturan Mengkritik Rocky Gerung terhadap Pemerintahan Presiden Joko Widodo. *Suar Betang*, 14(2), 117-128.
- Supriyanto, S. (2022). gerakan mahasiswa dalam upaya kejatuhan pemerintah Soeharto 1998. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(2), 66-74.
- Suryani, N., & Srimulyani, H. (2018). Strategi Manajemen redaksi majalah mingguan mangle di era digital. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 1-24.
- Wijaya, J. H., & Permatasari, I. A. (2018). Capaian Masa Pemerintahan Presiden BJ. Habibie dan Megawati di Indonesia. *CAKRAWALA*, 12(2), 196-207.
- Zamroni, M. I. (2007). Jalan Terjal Transisi Demokarsi Relasi Negara-Masyarakat Menuju Konsolidasi Demokrasi. *Unisia*, (63), 39-49.

### C. Skripsi/Tesis/Disertasi

- Devi, Tiofany Rika. 2018. "Wacana Politik Dalam Majalah Suara Muhammadiyah Tahun 1997-1999 di Yogyakarta", Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haura, A. H. *Pesan dakwah dalam majalah Suara Muhammadiyah 1971-1974* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kurniawan, A. D. (2021). *Kebijakan politik BJ Habibie dalam demokratisasi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Kusuma, A. D. *Analisis Penolakan Indonesia Terhadap Proposal Abraham Accord Dalam Membangun Hubungan Diplomatik Dengan Israel*

Tahun 2022 (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

#### D. Situs Website

- Afandi. 2022. "Lengkap, Inilah Daftar Muktamar Muhammadiyah Dari Masa ke Masa(1912-2022)" <https://muhammadiyah.or.id/lengkap-inilah-daftar-muktamar-muhammadiyah-dari-masa-ke-masa-1912-2022/>, (diakses 19 Desember 2023, pukul 16. 49 WIB).
- Ilham, "Telah Berusia 100 Tahun, Haedar Nashir Ungkap Kontribusi Majalah Suara Muhammadiyah dalam Perjuangan Bangsa", <https://muhammadiyah.or.id/2023/08/telah-berusia-108-tahun-haedar-nashir-ungkap-kontribusi-majalah-sm-dalam-perjuangan-bangsa/#:~:text=Sejak%20tahun%201921%20setelah%20SM%20ahir%2C%20majalah%20ini,peran%20sentral%20dalam%20memajukan%20kehidupan%20umat%20dan%20bangsa.>, diakses pada 2 Juli 2024, pukul 12. 21 WIB.
- Lukman Hadi Subroto & Tri Indriawati, "Alasan Gus Dur Membubarkan Departemen Penerangan", <https://www.kompas.com/stori/read/2022/07/29/160000979/alasan-gus-dur-membubarkan-departemen-penerangan>, diakses pada 28 Februari 2024, pukul 14. 16 WIB.
- Muhammad Subarkah. "Belajar Pada Kesuksesan Tim Ekonomi Gus Dur", [https://news.republika.co.id/berita/ozsu60385/belajarah-pada-kesuksesan-tim-ekonomi-gus-dur#google\\_vignette](https://news.republika.co.id/berita/ozsu60385/belajarah-pada-kesuksesan-tim-ekonomi-gus-dur#google_vignette), diakses pada 4 April 2024, pukul 13.48 WIB.
- Syifa. 2021. "Muhammadiyah Sebagai Pilar Bangsa Indonesia", [Muhammadiyah Sebagai Pilar Bangsa Indonesia - Muhammadiyah](https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/25/140000279/mengapa-gus-dur-dilengserkan-oleh-mpr), (diakses pada 28 Maret 2024, pukul 10.24 WIB).
- Tim Redaksi. 1959. "Naskah Asli UUD 1945", [https://www.google.com/search?q=UNDANG-UNDANG+DASAR+REPUBLIK+INDONESIA+1945+\(dpr.go.id\)&oq=UNDANG-UNDANG+DASAR+REPUBLIK+INDONESIA+1945+\(dpr.go.id\)&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBBzU3OGowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=UNDANG-UNDANG+DASAR+REPUBLIK+INDONESIA+1945+(dpr.go.id)&oq=UNDANG-UNDANG+DASAR+REPUBLIK+INDONESIA+1945+(dpr.go.id)&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRigAdIBBzU3OGowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8), diakses pada 1 Juli 2024, pukul 8.51 WIB.
- Tim Redaksi. 2022. "Mengapa Gus Dur Dilengserkan oleh MPR?", <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/25/140000279/mengapa-gus-dur-dilengserkan-oleh-mpr>, diakses pada 2 Juli 2024, pukul 23.32 WIB.

Tim Redaksi. 2017. “Gus dan Keberagaman”, <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/25/140000279/mengapa-gus-dur-dilengserkan-oleh-mpr->, diakses pada 3 Juli 2024, pukul 15.00 WIB.

#### E. Majalah

Suara Muhammadiyah No. 1-24/TH. KE-84 1999

Suara Muhammadiyah No. 1-24/TH. KE-85 2000

Suara Muhammadiyah No. 1-24/TH. KE-86 2001

